**BAB IV**

**ANALISIS SINERGITAS GURU AL-ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING**

1. **Pelaksanaan Program Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kualitas Keislaman Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Proses pendidikan dapat dikatakan berkualitas tentunya apabila tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral pada setiap aspek di lingkungan sekolah dalam pembinaan moral dan akhlak siswa. Untuk mewujudkan hal itu maka dalam proses pelaksanaan dibutuhkan pemantapan yang terencana berupa program-program keagamaan, sehingga pada akhirnya dapat terbinanya anak didik yang berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini terwujud dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan sebaik-baiknya, meningkatkan pengajaran di dalam kelas, meningkatkan kedisplinan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru Al-Islam dalam membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang baik.

Ini merupakan usaha tidak langsung yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

57

Selain itu, secara langsung Guru Bimbingan dan Konseling bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti jika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan tentang salah satu siswa yang sudah tiga hari berturut-turut bahkan lebih tidak masuk sekolah tanpa keterangan, padahal sebelumnya siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang tidak pernah membuat ulah di sekolah, dan hubungan dengan teman-temannya juga baik, maka hal ini merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku siswa yang harus menjadi perhatian semua pihak terutama Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang sedang

menghadapi masalah.

Disamping itu adanya kasus yang lain misalnya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan maupun siswa yang kurang termotivasi baik itu dari dirinya sendiri, lingkungan dan orang-orang terdekat, maka dari itu guru Bimbingan dan konseling harus dapat memecahkan masalah yang ada tentunya melalui program-program guru bimbingan dan konseling.

Kasus membolos yang dilakukan oleh siswa akan dimaklumi oleh Guru Bimbingan dan Konseling ketika siswa ini hanya membolos satu atau dua hari saja. Tetapi ketika kasus membolos ini sudah terjadi selama tiga hari berturut-turut bahkan lebih, maka Guru Bimbingan dan Konseling akan turun tangan dalam mengatasinya. Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mencari informasi baik kepada guru piket ataupun teman-teman dekat dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa sehingga tidak berangkat sekolah.

Karena gejala menyimpang yang ditemukan sejak dini akan memudahkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling bertugas menyelidiki berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk diatasi bersama-sama.

Jika dari penelusuran Guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah tidak mendapat alasan yang pasti, baik dari guru piket yang tidak tahu menahu ataupun dari teman-teman dan tetangga dekatnya juga tidak didapat informasi yang berarti, maka akan muncul spekulasispekulasi seperti mungkin saja siswa tersebut mempunyai permasalahan dengan temannya sendiri di sekolah, mungkin permasalahan dengan guru, atau mungkin ada permasalahan keluarga yang menyebabkan siswa tersebut enggan masuk sekolah hingga beberapa hari berturut-turut. Akan tetapi spekulasi-spekulasi seperti itu belum tentu benar, hal ini harus dibuktikan dan segera diselesaikan melalui langkah-langkah dalam bimbingan sebagai berikut:

a. Langkah Identifikasi Kasus

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ketika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan dari berbagai pihak di sekolah tentang penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa maka Guru Bimbingan dan Konseling perlu memilih kasus mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Kasus membolos yang dilakukan Maita (siswi kelas VII A) setelah tiga hari berturut-turut perlu segera ditangani karena hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut.7 Dalam kasus membolos ini, Guru Bimbingan dan Konseling mencari informasi dari teman dekat ataupun tetangga siswa tersebut. Jika informasi tidak juga didapatkan, maka Guru Bimbingan dan Konseling dengan salah satu guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk mengetahui alasan sebenarnya siswa membolos. “*Kalau di sekolah dia tidak ada masalah, kemudian kita* *tanya orang tuanya kok di rumah ternyata tidak ada masalah juga,* *berarti kan masalah ada di siswa itu sendiri to mbak. Kenapa? Ya kita* *langsung tanyakan ke anak itu*,” ungkap Ibu Henny.

Dengan *home visit* ini, guru kemudian menanyakan secara langsung kepada siswa tersebut permasalahan apa yang sebenarnya terjadi yang kemudian menyebabkan dia malas untuk berangkat ke sekolah.

1. Langkah Diagnosa

Dari langkah identifikasi tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Bahwa siswa tersebut merasa bosan dengan aktivitasnya setiap hari di sekolah, dia malas untuk masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari diri.

1. Langkah Prognosa

Setelah guru mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi siswa sehingga tidak mau berangkat sekolah hingga beberapa hari, maka guru menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bimbingan, arahan terhadap Iit dan membangkitkan motivasinya untuk rajin ke sekolah dan belajar dengan lebih tekun. Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling akan menghimbau para guru untuk memberikan perhatian terhadap siswa tersebut, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan nasihat melalui berbagai forum kegiatan keagamaan yang ada.

1. Langkah Terapi

Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut untuk memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Ibu Febri memberikan nasihat-nasihat dengan mengajak siswa tersebut ngobrol santai layaknya teman. Dengan begitu siswa tersebut dapat menerima nasihat-nasihat dari guru dengan lebih terbuka dan lebih mengena. Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling menceritakan pengalaman-pengalaman orang yang dikenalnya, baik pengalaman orang yang sukses ataupun pengalaman orang-orang yang gagal karena malas. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa tersebut. Pada beberapa kasus yang berbeda, bentuk bantuan yang diberikan terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah dapat berupa bantuan secara kelompok. Sedangkan bantuan secara individu diberikan untuk menjaga rahasia siswa sehingga tidak merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya.

1. Langkah Evaluasi dan *follow up*

Setelah bimbingan dan arahan diberikan, siswa terus dipantau perkembangannya. Apabila dari pelaksanaan langkah-langkah dalam bimbingan menunjukkan adanya perubahan seperti siswa tidak pernah membolos lagi dan prestasinya meningkat, itu berarti langkah-langkah yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan hasil yang positif yang untuk selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi.[[1]](#footnote-2)

Jadi dapat dikatakan bahwa program layanan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang oleh guru BK sudah memiliki program yang baik dan rencana yang jelas, namun harus lebih di kembangkan lagi program-program lainnya yaitu kegiatan rutin yang bersifat kesiswaan lainnya.

1. **Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan oleh Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan murid, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling yang diharapkan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk wawancara, menghadapi kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan 62segera, akan tetapi pada kenyataannya Guru Bimbingan dan Konseling sering menemukan kesulitan dalam menanganinya sehingga membutuhkan pertolongan pihak lain.

Sedangkan Guru Al-Islam yang dalam tugasnya memberikan pengetahuan tentang ilmu agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan juga membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia.

Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan kerjasama yang diatur dan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Dalam kerjasama ini kerja Guru Bimbingan dan Konseling lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis yaitu sebagai panitia pelaksana dan membantu agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif dan efisien Sedangkan peran serta Guru Al-Islam dalam kerjasama ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan yang diselenggarakan.1

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru Al-Islam dalam pembinaan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 diantaranya :

1. Usaha Preventif

Usaha ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling serta Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membina pribadi siswa supaya menjadi manusia yang baik, taat kepada Allah dan berguna bagi masyarakat luas.

Adapun usaha preventif yang dilakukan dalam upaya pembinaan keagamaan Pendidikan Agama Islam ke dalam diri siswa adalah:

1. Bentuk Usaha Formal

Maksud usaha formal di sini adalah usaha yang dilakukan secara resmi, masih terikat dengan kegiatan di sekolah dalam rangka pembinaan keagamaan Pendidikan Agama Islam, yaitu merupakan program kegiatan keagamaan di SMA Muahammadiyah 6 meliputi:

1. Shalat Dzuhur Berjama’ah

Kegiatan Shalat Dzuhur wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Muhammadiyah 6 pada jam istirahat ke-2 yakni pada jam 12.10 – 12.30 WIB. Shalat Dzuhur dilaksanakan di Masjid JAMI’ SMA Muhammadiyah 6 bagi siswa dan siswi.

1. Tadarus Al-Qur’an

Kegiatan Tadarus Al-Qur’an merupakan kegiatan harian yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam ke-0 sesudah do’a bersama. Ayat-ayat yang dibaca masih sebatas surat-surat pendek (Juz’Amma). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah menghafal surat-surat pendek.

1. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Nuzulul Qur’an. Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah pengajian yang diselenggarakan di masjid lingkungan sekolah dan bakti sosial dengan membagikan sembako dan infaq sekedarnya kepada masyarakat melalui pengurus ta’mir masjid setempat.

1. Pesantren Kilat

Pesantren kilat diselenggarakan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan selama tiga hari. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid lingkungan sekolah pada jam sekolah. Materi yang disampaikan meliputi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah-ibadah yang dapat dipraktekkan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-3)

Dalam kegiatan keagamaan ini kerja Guru Bimbingan Konseling mengenai hal-hal yang bersifat teknis yaitu membantu agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, meliputi:

* 1. Mengamati, mengobservasi tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.
  2. Mencatat dan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, seperti membuat gaduh, berpakaian tidak sopan, membolos dan sebagainya.
  3. Memberikan sanksi bagi mereka yang telah melakukan pelanggaran dalam kegiatan keagamaan siswa.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan peran serta Guru Al-Islam dalam kegiatan keagamaan ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan keagamaan di sekolah, meliputi:

* + 1. Menyusun dan menganalisis materi kegiatan keagamaan.
    2. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan.
    3. Sebagai fasilitator sekaligus pemateri dalam kegiatan keagamaan.

1. Bentuk Usaha Informal

Usaha informal merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam yang bersifat tidak resmi. Hal ini dimaksudkan untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar usaha yang bersifat formal, sehingga akan memudahkan proses peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Bentuk usaha informal ini dilakukan dalam bentuk kunjungan rumah siswa (*home visit*) terutama bagi siswa yang bermasalah, dengan begitu siswa merasa diperhatikan oleh guru yang pada akhirnya ia diharapkan akan menyadari kesalahannya dan mau merubah sikapnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Henny, *“Jadi, home visit ini sifatnya insidental mbak, misalnya saja* *pada kasus membolos. siswa yang sudah tidak masuk tanpa* *keterangan selama tiga hari berturut-turut maka akan kami* *kunjungi ke rumahnya. Kami akan mencari tahu apa* *penyebabnya sehingga kami bisa memutuskan kira-kira* *tindakan apa yang harus dilakukan.”[[4]](#footnote-5)*

Pada kesempatan tersebut Guru Bimbingan dan Konseling dengan beberapa guru lain bersama-sama mengunjungi rumah siswa, karena ingin mengetahui penyebab sebenarnya dari permasalahan yang dihadapi siswa serta ingin mengetahui perilaku siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1. Usaha Preservatif

Bentuk dari usaha preservatif ini adalah kerjasama dalam bentuk memberikan perhatian. Adapun perhatian yang sering mereka berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu mereka juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah.

1. Usaha Kuratif

Usaha ini berbentuk kerjasama dalam menangani permasalahan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam mengadakan pembahasan terkait dengan penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian bersama-sama mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam tentunya berbeda. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan moral menggunakan pendekatan emosional dan metode hukuman yang disesuaikan dengan berat tidaknya pelanggaran yang dilakukan. Sedangakan Guru Al- Islam dalam menangani kasus-kasus yang terjadi lebih kepada pemberian nasihat-nasihat baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikan antara pihak Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam dapat saling memberikan masukan bagi proses peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.53 Diharapkan pengaruh kerjasama tersebut dapat membawa siswa ke arah terjadinya perubahan perilaku siswa khususnya dalam peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

1. **Sinergitas Guru Al-Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kualitas Keislaman Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Kekuatan akan terbangun jika ada penguatnya oleh karena itu harus adanya jalinan yang kuat, seperti halnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa adanya hubungan kerjasama. Guru Al-Islam tentunya mempunyai berbagai keterbatasan waktu dalam menyajikan materi pelajaran Al-Islam secara formal, untuk meningkatkan kualitas keislaman siswa tentunya adanya upaya kerjasama antar guru Al-Islam dengan guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Hal ini berarti proses pendidikan di SMA Muhammadiyah 6 dapat dilaksanakan apabila adanya hubungan antar guru.

Di SMA Muhammadiyah 6 tentunya mempunyai hubungan kerjasama antar guru Al-Islam dengan guru BK sebagaimana **Ibu** **Renovlismar** selaku kepala sekolah sekaligus guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 6 Palembang mengungkapkan bahwasanya semua guru adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, khususnya guru Al-Islam bersinergi dengan guru BK guna membentuk budi pekerti siswa-siswi dalam mencapai kualitas keislaman. Tidak hanya sampai disitu saja guru Al-Islam bersama guru BK dalam mengembangkan suasana kelas yang kondusif antara guru dan siswa, siswa dan siswa, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling. Dan juga guru Al-Islam membantu memasyarakatkan pelayanan BK pada siswa dengan cara berinteraksi dengan siswa, mengadakan pendekatan, dan sekali waktu mengajak siswa bekerjasama dalam hal kebersihan lingkungan, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Guru Al-Islam juga membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling dengan cara melihat keseharian siswa dalam bergaul, bertindak, bertingkah laku, apabila perilaku siswa mulai ada yang menyimpang siswa-siswi tersebut di data lalu dikelompokkan, kemudian secara bersama-sama antara guru Al-Islam dan guru BK memberikan pengarahan berupa nasehat. Disini beliau juga selaku kepala sekolah meningkatkan kinerja guru BK dalam meningkatkan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang diantaranya memantau guru BK, memberikan ruangan khusus untuk konseling meskipun ruangan yang di berikan belum memenuhi standar ruangan konseling yang seharusnya berlaku serta memfasilitasi kebutuhan guru BK dalam layanan konseling. Tidak hanya itu sebagai kepala sekolah juga memfasilitasi guna menunjang proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Islam sehingga tercapainya tujuan yang di inginkan yaitu meningkatkan kualitas keislaman siswa-siswi diantaranya pihak sekolah memfasilitasi dengan alat peraga untuk perawatan jenazah, alat penunjang sholat berupa mukenah, kain, sajadah, Al-Qur’an dan lain-lain.[[5]](#footnote-6)

* + - 1. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam bagi siswa, tetapi juga melakukan pembinaan mental, spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini Guru Al-Islam memberikan informasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu:

Secara Langsung

1. Menegur siswa yang melanggar norma-norma ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya saja ada siswa yang berlaku tidak sopan terhadap guru, berbicara kasar dan tidak sopan, atau ketika di dalam kelas duduknya tidak sopan (salah satu kaki dinaikkan diatas kursi), menjahili teman, maka guru dengan langsung akan menegur ketika mendapati ada siswa yang berbuat seperti itu.
2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu menjalankan perintah agama dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode keteladanan, yaitu melalui sikap dari guru Al-Islam itu sendiri sebagai figur yang akan ditiru siswa. Hal ini ditunjukkan guru dengan selalu aktif mengikuti dan mengawasi siswa dalam kegiatan shalat berjama’ah. Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa tetapi juga memberikan contoh langsung. *“Semua kesibukan harus dihentikan sejenak, sekalipun lagi ada tamu ya kita tinggal dulu sebentar untuk bareng-bareng shalat sama siswa. Kan nggak mungkin to mbak,* *kalau kita yang menyuruh siswa tapi kok kita sendiri nggak shalat,”* tutur Ibu Asia BR. Selaku guru mata pelajaran AL-Islam.[[6]](#footnote-7)

Keteladanan lain yang ditunjukkan para guru adalah dengantidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapi dan sopanyang sesuai dengan ajaran Islam, serta berbicara dengan bahasayang sopan dan halus.

1. Memberikan nasihat keagamaan, hubungannya dengan pelanggaran norma yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan nasihat yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, misalnya siswa tersebut mempunyai kasus minum minuman keras di sekolah. Maka guru akan mengingatkan bahwa minuman keras merupakan minuman haram dan minum-minuman keras benar-benar dilarang dalam Islam serta memberikan informasi tentang efek buruk dari minuman keras tersebut.

Sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya.18 Selain itu, guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti memindahkan tempat duduk siswa tersebut untuk menempati bangku depan agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Elfa, S. Ag. yang juga menjabat di bidang ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) ketika mengajar Al-Islam di kelas, *“Seseorang itu diperhatikan karena dua hal, pertama karena kebaikannya dan kedua karena keburukannya. Jadi kalau kalian merasa diperhatikan oleh Ibu, maka kalian harusnya berfikir, aku ini bersikap baik atau buruk.”[[7]](#footnote-8)*

1. Memberikan sanksi yang sesuai dan bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran.Dalam memberikan sanksi terhadap siswa, harus disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Ida S. Ag. ketika ada siswanya yang meninggalkan kelas tanpa ijin. Ibu Ida meminta kepada siswa tersebut untuk menyalin ayat al-Qur’an yang menjadi materi pelajaran pada saat itu. Hasil salinan ayat-ayat tersebut dikumpulkan dan oleh ibu Ida diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Jika siswa ingin mengambil bukunya maka harus mengambilnya di Ruang Bimbingan dan Konseling.[[8]](#footnote-9)

Dengan begitu guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dengan hukuman tersebut diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dan pelajaran serta jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi yang dapat merugikan dirinya sendiri.20

Secara Tidak Langsung

1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan, seperti: Tadarusan di waktu pagi sebelum pelajaran di mulai, ceramah mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum’at di tiap kelas masing-masing, ceramah bulanan yang dilaksanakan di lapangan sekolah, Shalat dzuhur berjama’ah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Kegiatan keagamaan merupakan kegitan rutin yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini guru Al-Islam dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan nantinya siswa dapat mengambil nilai yang terkandung dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini biasa dilaksanakan di Masjid JAMI’ SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
2. Meningkatkan pengajaran Pendidikan Al-Islam Upaya meningkatkan pengajaran ini dilakukan oleh guru melalui penggunaan strategi dan metode mengajar yang variatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan.
3. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan terutama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Kerjasama yang baik dari berbagai pihak merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu tujuan. Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terutama Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling merupakan pihak yang berperan sebagai pemberi layanan dan bimbingan terkait dengan permasalahan-permasalahan siswa yang jika dibiarkan tentunya akan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.

Kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas keislaman. Dikatakan demikian karena guru adalah orang yang lebih banyak berada di dekat siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif di antara mereka. Hanya saja, pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam itu kadang-kadang tidak secara bersamaan, sesuai dengan kebutuhan pada saat yang diperlukan oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahannya melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Al-Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.

Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu:

* 1. Berperan sebagai pencegah, yang membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa.
  2. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan baik keseimbangan emosi atau keserasian kepribadian agar menjadi satu kesatuan kepribadian muslim yang kuat.
  3. Berperan membantu pembentukan penyesuaian diri yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Baik dalam jenjang karir maupun dalam lingkungan sosial.
  4. Berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral, mencari penyebab penyimpangan moral supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.[[9]](#footnote-10)

75Dengan memahami fungsi dan peran tersebut nantinya dapat mengarahkan dan membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, karena setiap aspek Pendidikan Agama Islam mengandung beberapa nilai yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh.

Adapun metode yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang meliputi:

1. Metode keteladanan

Dalam hal ini guru menampakkan sikap atau tingkah laku yang sepatutnya dimiliki seorang pendidik sebagai figur yang akan ditiru oleh para siswa. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru tidak bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh guru itu sendiri.39

1. Metode pemberian nasihat

Merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk memberikan nasihat kepada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Nasihat diberikan guna mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya serta untuk mengingatkan mereka bahwa akhlak merupakan aspek terpenting dalam agama Islam. Dalam prakteknya, nasihat selalu diberikan dalam setiap pertemuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasihat ini juga penting diberikan kepada siswa yang bermasalah agar menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.40

1. Metode pembiasaan

Metode ini diterapkan agar para siswa nantinya menjadi terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mulia sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Misalnya kebiasaan shalat berjama’ah, kebiasaan berdisiplin dalam belajar, kebiasaan untuk bertutur kata dengan baik dan sebagainya.

1. Metode hukuman

Metode hukuman ini diterapkan untuk mendisiplinkan siswa dalam hidupnya. Dalam hal ini pemberian hukuman merupakan jalan terakhir yang dipilih manakala siswa tidak mempan dengan metode lain. Hukuman dujatuhkan dengan mempertimbangkan besar kecilnya kesalahan siswa dalam melakukan pelanggaran. Hukuman bukanlah suatu bentuk penyiksaan dan pemberian hukuman tidak melulu berbentuk fisik. Hukuman yang sering dijatuhkan antara lain memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seperti menyalin ayat-ayat al-Qur’an, membersihkan lingkungan ataupun toilet sekolah, dan skorsing.

Soedjatmokomenyatakan bahwasanya pendidikan Agama harus berusaha berintegrasi dan besinkronisasi dengan pendidikan non Agama. Pendidikan Agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non Agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.[[10]](#footnote-11)

Dengan demikian kerjasama itu sangat di perlukan baik dalam peningkatan kualitas keislaman, maupun mempunyai pengaruh perubahan di lingkungan masyarakat, untuk itu perlunya menjalin kerjasama baik dalam kemitraan guru Al-Islam dengan guru bimbingan konseling sehingga terciptanya hubungan sinergitas antar guru tersebut.

Jadi bentuk kerjasama yang dilakukan guru Al-Islam dengan guru bimbingan konseling yaitu berupa kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan membaca Al-Qur’an, ceramah dan hafalan surah-surah pendek yang dilaksanakan sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur berjammah, kegiatan kultum bagi para siswi putri setiap hari jum’at, kegiatan tausiyah bulanan yang diadakan di lapangan sekolah, dan ikut serta dalam melaksanakan PHBI (Maulid Nabi, Isra Mi’raj, Nuzulul Qur’an, Pesantren Ramadhan) melalui hubungan kerjasama tersebut akan dapat tercapainya peningkatan kualitas keislaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

1. Henny Feronica Agustini (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 1 November 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. Renovlismar( Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 16 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. Henny Feronica Agustini (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 3 November 2013 [↑](#footnote-ref-4)
4. Henny Feronica Agustini (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 5 November 2013 [↑](#footnote-ref-5)
5. Renovlismar (Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 16 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-6)
6. Asia (Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 17 November 2013 [↑](#footnote-ref-7)
7. Elfa (Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 13 November 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ida (Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 12 November 2013 [↑](#footnote-ref-9)
9. Asia (Guru Al-Islam), Wawancara SMA Muhammadiyah 6, Tanggal 17 November 2013 [↑](#footnote-ref-10)
10. [↑](#footnote-ref-11)